

JURNAL SKRIPSI



Oleh:
Septiana Eka Kurniawati
K5410056

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI HIDROSFER KELAS VII H
SMP NEGERI 3 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Septiana Eka Kurniawati^{1,*}, Djoko Subandriyo² dan Wakino²

¹Program Pendidikan Geografi PIPS, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

^{*}Keperluan Korespondensi, HP : 085790414881, email : Septianaeka56@yahoo.com

ABSTRACT

Septiana Eka Kurniawati. THE APPLICATION OF THE MODEL OF ARTICULATION TO IMPROVE THE LEARNING PROCESS AND RESULT IN SOCIAL SCIENCE WITH THE TOPIC OF DISCUSSION OF HYDROSPHERE OF THE STUDENTS IN GRADE VII-H OF STATE JUNIOR SECONDARY SCHOOL 3 OF KARTASURA IN ACADEMIC YEAR 2013/2014. Skripsi: The Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta, July 2014.

The objective of this research is to investigate the improvement of learning process and result in Social Science with the topic of discussion of Hydrosphere through the use of the cooperative learning model of the articulation type of the students in Grade VII-H of State Junior Secondary School 3 of Kartasura in Academic Year 2013/2014.

This research used the classroom action research. Its subjects were all of the students in Grade VII-H as many as 30. The sources of data of research were the students and their teacher. The data were gathered through in-depth interview, observation, documentation or archives, and test. They were validated by using the method triangulation, and analyzed by using the descriptive comparative technique of analysis.

The result of research shows that the application of the cooperative learning model of the articulation type can improve the quality of learning process and result. There is an improvement in both variables from the initial condition prior to the treatment to the final condition following the treatment in Cycle II. The improvement of the learning process from the initial condition to Cycle I has not achieved the performance indicator stipulated, but it is fulfilled in Cycle II. The learning result of the students improves significantly. Prior to the treatment, their average score is 72, and following the treatment it becomes 75 in Cycle I and 78 in Cycle II respectively with the learning completeness of 100%. Thus, the cooperative learning model of the articulation type can improve the quality of learning process and result of the students in Grade VII-H of State Junior Secondary School 3 of Kartasura.

Keywords: Articulation Model Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan suatu bangsa untuk menunjang kemajuan bangsanya. Hal ini terkandung dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha pendidikan antara lain; Perbaruan kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM), metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Di sekolah suatu proses pembelajaran berlangsung serta bertemunya antara pendidik dan siswa (siswa). Guru di sekolah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemegang peranan penting di dalam kelas harus dapat mengelola kelas dan memahami kemampuan tiap siswanya. Guru harus memiliki strategi mengajar agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kondusif di dalam kelas. Menurut Nursid Sumaatmadja (2009: 9) guru geografi yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional mampu mengelaborasi materi geografi sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, menanamkan nilai-nilai dan proses, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian dan memilih metode serta media relevan.

Proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Menurut Purwanto (2008: 43) individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi setiap individu memiliki perbedaan penampilan dari suatu proses belajar, hal ini dikarenakan keunikan dari tiap individu itu sendiri. Saat pembelajaran berlangsung merupakan proses menyerap dan memahami materi pelajaran oleh siswa, peran model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran kaitannya dengan hasil belajar siswa. Pemilihan model mengajar yang benar akan menunjang siswa dalam penguasaan materi pelajaran. Belajar juga

dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Slameto (1995; 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam proses KBM akan berpengaruh terhadap penyerapan materi pelajaran siswa. Perkembangan dunia pendidikan ini banyak sekali model-model pembelajaran yang efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran di sekolah salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Model artikulasi dalam proses pembelajaran pada kelas-kelas yang umum, merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai.

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang sintaks. Artikulasi menekankan pada komunikasi dua orang serta menuntut siswa untuk dapat menerima materi dengan baik. Menurut Ngilimun (2014 : 174) artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Ciri dari model pembelajaran ini adalah seperti pesan berantai yaitu materi yang sudah disampaikan siswa wajib menyampaikan materi tersebut kepada teman siswa satu kelompoknya, kelompoknya dibuat berpasang-pasangan tidak boleh lebih dari dua orang, semua siswa memiliki peran ganda yaitu sebagai penyampai pesan dan penerima pesan. artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi dan penyerapan materi pelajaran siswa dalam proses pembelajaran karena setiap siswa dituntut memiliki peran ganda sebagai penyampai pesan dan penerima pesan untuk itu siswa harus memperhatikan dan menyerap penjelasan materi dari guru sebaik mungkin agar dapat menerima materi dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran artikulasi ini dirasa sangat cocok untuk materi tidak terlalu luas disertai dengan hafalan-hafalan seperti materi hidrosfer. Hidrosfer berasal dari kata hidro yang berarti air dan shaire yang berarti lapisan. Dapat dikatakan bahwa hidrosfer merupakan tubuh air atau lapisan air yang menyelimuti bumi, baik yang berbentuk cair, salju, maupun es. Sedangkan ilmu yang mempelajari air disebut Hidrologi. Menurut Asdak (1995: 4) Hidrologi

adalah ilmu yang mempelajari air dalam segala bentuknya (cairan, gas, padat) pada, dalam, dan di atas permukaan tanah. Termasuk di dalamnya adalah penyebaran, daur, dan perilakunya. Sifat-sifat fisik dan kimianya, serta hubungannya dengan unsur-unsur hidup dalam air itu sendiri.

SMP Negeri 3 Kartasura mengalami permasalahan dalam proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya untuk pelajaran IPS kelas VII-H. Berdasarkan observasi awal penulis hasil belajar untuk mata pelajaran IPS untuk nilai rata-rata ulangan semester gasal kelas VII H adalah 72 dan KKM mata pelajaran IPS adalah 72 ini berarti hasil belajarnya sangat minimal, seharusnya untuk hasil belajar dapat ditingkatkan di atas nilai KKM. Sedangkan untuk proses pembelajaran di kelas juga masih kurang hal ini dibuktikan dari penilaian proses awal yang dilakukan peneliti seperti pada aspek keterlaksanaan belajar siswa, motivasi belajar, dan keaktifan siswa masih rendah. Skor masing-masing untuk ketiga aspek proses tersebut yaitu pada keterlaksanaan belajar siswa sekitar 40%, motivasi 41%, sedangkan keaktifan siswa yaitu 50%. Dalam pembelajaran IPS di kelas masih banyak dijumpai masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, mereka banyak yang melakukan aktivitas sendiri seperti mengobrol sendiri dengan teman, menggunakan Hp dan bermalas-malasan dan mengantuk dalam kelas.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, agar proses belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat maka peneliti ingin menyelesaikan masalah tersebut dengan Penelitian Tindakan Kelas dan menerapkan model pembelajaran Artikulasi. Model pembelajaran artikulasi dipilih karena model pembelajaran ini penerapannya seperti sistem berantai jadi apa yang telah disampaikan guru siswa wajib menyampaikannya pada siswa lain. Jadi selain sebagai penerima pesan siswa juga sebagai penyampai pesan. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, membangun bekerjasama dengan siswa lain, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS. Model pembelajaran ini dimungkinkan juga dapat membangun kemampuan psikomotorik dan juga afektif yaitu seperti mengembangkan rasa percaya diri, melatih mengungkapkan pendapat kepada teman, dan untuk mengolah ketrampilan

berkomunikasi dengan baik. Maka dipilih model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ditemukan dikelas VII H SMPN 3 Kartasura. Pada hakekatnya model pembelajaran artikulasi yaitu (a) memberikan tindakan mengajak siswa untuk terlibat dalam pembelajaran karena tiap siswa memiliki peran masing-masing, (b) siswa berpasangan dan bekerjasama (c) siswa diajarkan untuk belajar mengungkapkan pendapat (d) presentasi interaktif (e) belajar berkomunikasi dengan baik dengan siswa lain. Dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dikelas VII H pada mata pelajaran IPS SMPN 3 Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-H SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (action research). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-H SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus tindakan. Materi Siklus satu dan Siklus dua masih sama yaitu hidrosfer (menjelaskan hidrosfer, Siklus hidrologi, bentuk-bentuk tubuh sungai, zona-zona laut di Indonesia serta peranan hidrologi bagi kehidupan manusia). namun untuk Siklus dua tidak semua materi hidrosfer dijelaskan seperti pada Siklus satu, ini dikarenakan pada Siklus dua merupakan Siklus lanjutan/perbaikan dari Siklus satu maka materi yang disampaikan juga dipilih bagian dari materi hidrosfer yang siswa belum begitu menguasai (paham).

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi, tes, dokumentasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung dari keseluruhan aspek proses yang diamati. Data dari tes diperoleh dari analisis dengan menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan sampai siklus II. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua Siklus. Setiap Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan memerlukan waktu 2 x 40 menit. Cara mengatasi masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran artikulasi. Siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar baik dari guru maupun dari siswa,

Siklus 1 terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi digunakan pada Siklus 1 adalah menjelaskan hidrosfer, Siklus hidrologi, bentuk-bentuk tubuh sungai, zona-zona laut di Indonesia serta peranan hidrologi bagi kehidupan manusia. Hasil proses belajar siswa dari kondisi awal ketercapaian kinerja. sampai dengan siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator untuk Aspek keterlaksanaan belajar siswa 40% meningkat disiklus I sebesar 62,50%, motivasi siswa sebesar 41% meningkat menjadi 62,15%, dan keaktifan sebesar 45% meningkat 57%. Untuk hasil belajar siswa rata-rata nilai ulangan yang diambil dari nilai ulangan semester gasal adalah 72 dengan ketuntasan sebesar 40% dan belum tuntas 60% pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan ketuntasan sebesar 24 anak dan 6 anak belum tuntas.

Refleksi Siklus I dalam Proses pembelajaran anatara lain yaitu sebagai berikut: (a) kurangnya interaksi siswa dengan siswa, dan juga siswa dengan guru mengenai materi pembelajaran yang diajarkan yang belum dipahami. Siswa cenderung banyak diam dan tidak menanyakan materi kepada teman lain atau kepada guru tentang materi yang belum dipahami, (b)Antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas masih kurang, banyak anggota kelompok yang mengeluh saat diberikan tugas oleh guru, (c) Catatan-catatan mengenai materi yang disampaikan oleh guru masih kurang, siswa tidak banyak mencatat materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas, (d) Tanggungjawab tiap anggota kelompok atas tugas yang diberikan guru masih kurang, (e) Kerjasama antar anggota kelompok belum terbangun dengan baik, karena masih banyak

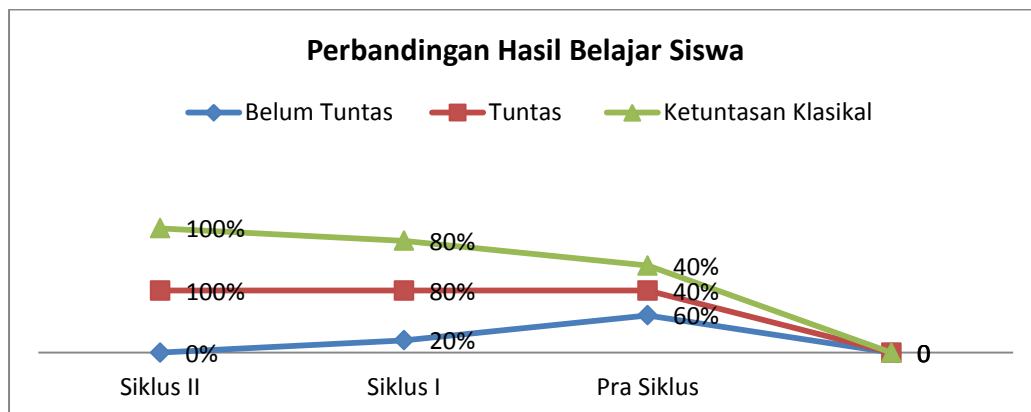
dilapangan yang berdebat dengan peran masing-masing anggota kelompok, (f) Kekurang dari guru sendiri adalah masih banyak indikator penilaian keterlaksanaan kegiatan mengajar dikelas yang belum semuanya dilaksanakan, (g) Guru juga agak kesulitan mengontrol kelas

Siklus II pembelajaran dilaksanakan sama dengan Siklus sebelumnya yaitu dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit disetiap pertemuannya. Pada Siklus II baik siswa maupun guru mengalami perubahan yang positif. Suasana belajar pembelajaran dikelas sudah mulai baik, antusias siswa lebih tinggi, siswa juga aktif bertanya dan presentasi didepan kelas, sedangkan untuk guru sudah semua indikator keterlaksanaan guru dalam mengajar di kelas dilaksanakan, keadaan kelas lebih terkontrol dan juga lebih kondusif. Berikut peningkatan proses belajar siswa pada Siklus II; Hasil observasi proses belajar bahwa pada Siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian. Aspek keterlaksanaan belajar siswa dikelas sebesar 77,5%, motivasi belajar siswa sebesar 83,33%, dan keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok sebesar 77,87%.

Tabel Perbandingan Pra Siklus – Siklus II

No	Aspek Proses yang di nilai	Pra Siklus	Siklus	
			Siklus 1	2
1	Keterlaksanaan Belajar Siswa Dikelas	41%	62,5%	81%
2	Motivasi Belajar Siswa	40%	62,15%	82%
3	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Kelompok	50%	57,5%	78%

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII H pada Siklus II adalah hasil belajar siswa yang KKM-nya terlampaui meningkat dari yang awalnya 80% menjadi 100% atau dengan kata lain seluruh siswa tuntas belajarnya.



Gambar Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus – Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan diatas bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal (Pra Siklus) sampai dengan Siklus II. Untuk hasil belajar kategori tuntas dari pra siklus 40% yaitu sebanyak 12 siswa meningkat di Siklus I menjadi 80% yaitu sebesar 24 siswa dan terus meningkat semua siswa di Siklus ke II sampai dengan 100%. Ketuntasan Klasikal juga terus mengalami peningkatan dari kondisi awal (Pra siklus) sampai dengan Siklus II, kenaikan dari 40% hingga 100%.Sedangkan untuk kategori belum tuntas terus mengalami penurunan dibandingkan kondisi di awal (Pra siklus) penurunan mulai dari 60% turun hingga 0%.

Refleksi Siklus II adalah sebagai berikut ; (a) Keadaan kelas pada Siklus II jauh lebih terkontrol dibandingkan dengan Siklus I, (b) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dikelas. sebagian besar kelompok sudah ikut serta aktif dalam kegiatan belajar pembelajaran dikelas. Walaupun masih ada beberapa anak dari anggota kelompok terlihat ramai dikelas atau berbicara sendiri dengan teman saat proses pembelajaran, (c) Kekompakkan serta tanggungjawab pada masing-masing anggota kelompok sudah terlihat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran artikulasi terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VII H pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer. Dibuktikan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan ada peningkatan proses dan hasil belajar siswa. pada siklus I

sudah terjadi peningkatan proses belajar dari kondisi awal namun belum mencapai indikator ketercapaian kinerja, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan sudah mencapai indikator ketercapaian kinerja.

Hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dari rata-rata nilai ulangan pra siklus yang diambil dari nilai semester gasal kelas VII H memperoleh nilai rata-rata 72 dengan ketuntasan 40% sebanyak 12 siswa, setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan 80% sebanyak 24 anak dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat signifikan yaitu 78 dengan ketuntasan sebesar 100% atau semua siswa tuntas.

Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII H SMPN 3 Kartasura. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Artikulasi sebagai model dalam pembelajaran IPS. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini, penulis memberikan saran sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya guru menerapkan metode kooperatif artikulasi terutama pada materi yang cakupannya tidak terlalu luas seperti materi hidrosfer, (b) Guru IPS hendaknya terus berupaya untuk membuat variasi pembelajaran model kooperatif artikulasi menjadi lebih menarik, (c) Hendaknya guru IPS mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif artikulasi dalam pembelajaran IPS pada materi yang lainnya yang cakupannya tidak terlalu luas, (d) Siswa hendaknya membangun kesadaran dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Asdak C. (1995). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumaatmadja, Nursid. 2009. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung: Bumi Aksara